

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Di tengah arus globalisasi, pasar modal menjadi fokus penting bagi banyak negara. Pasar modal tidak hanya diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga ketahanan serta stabilitas perekonomian nasional dalam menghadapi perubahan dinamika ekonomi global yang terus berlangsung (Rohyati et al., 2024). Kinerja saham sektor ini masih fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gejolak harga bahan bakar, regulasi perdagangan internasional, dan ketergantungan pada ekspor-impor. Sektor transportasi dan logistik menunjukkan kinerja yang fluktuatif. Pada beberapa hari perdagangan 2025, indeks sektoral ini menjadi salah satu pendorong utama penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun di waktu lain, sektor ini juga termasuk yang paling tertekan misalnya pada awal Juli 2025 ketika IHSG melemah, sektor transportasi & logistik tercatat sebagai sektor dengan penurunan terdalam ebalnya dinamika ini mencerminkan bahwa saham di sektor transportasi/logistik cukup sensitif terhadap faktor eksternal misalnya geopolitik, kondisi ekonomi makro, serta suku bunga global atau domestik. (Sukron, M., Rofik, P. J., & Simamora, S. C. 2025).

Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, seperti ukuran perusahaan, kinerja keuangan (misalnya laba per saham/EPS, ROA, ROE), rasio valuasi seperti PER dan PBV, arus kas dari aktivitas operasi, struktur permodalan atau tingkat leverage, tingkat likuiditas, hingga kualitas tata kelola perusahaan. Keseluruhan aspek tersebut memberikan gambaran mengenai potensi arus kas di masa depan serta tingkat risiko perusahaan bagi investor (Richie Alessandro Piero & Natsir, 2023). Selain faktor internal, dinamika harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal pada tingkat makro dan pasar, seperti kebijakan moneter (termasuk suku bunga), pertumbuhan ekonomi dan inflasi, peperangan antar negara, pergerakan nilai tukar, perubahan harga komoditas, likuiditas pasar, keterkaitan dengan pasar keuangan global, risiko geopolitik, serta sentimen investor. Seluruh faktor tersebut memengaruhi tingkat diskonto yang digunakan

investor dan meningkatkan volatilitas pasar, sehingga membuka peluang terjadinya transmisi guncangan antar pasar (Dwi & Stefhani, 2024). Dengan demikian, memahami dinamika harga saham membutuhkan analisis komprehensif yang mengintegrasikan faktor-faktor internal perusahaan serta kondisi makroekonomi dan pasar. Interaksi antara kedua kelompok faktor tersebut menjadi elemen kunci dalam proses pembentukan harga di pasar modal.

Dalam konteks valuasi saham, Ramadhani & Zannatin (2020) menyatakan harga saham bisa berubah drastis dalam hitungan menit bahkan detik. Ini adalah hasil dari dinamika permintaan dan penawaran bursa saham antara pembeli dan penjual saham. Investor yang rasional akan merasa puas jika berhasil memperoleh keuntungan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan seperti capital gain dan reputasi perusahaan yang lebih tinggi sehingga memudahkan manajemen untuk mengumpulkan uang dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan berdampak buruk bagi perusahaan karena akan mengalami kerugian modal dan investor akan kehilangan minat terhadap saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro menurut Tandelilin dalam (Pramesti, N. Z., & Suyanto, S.2021).

*Earning Per Share* merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan laba yang dimiliki (Anjasari, 2020). *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan nilai buku saham dan indikasi kekuatan atau kelemahan saham. PBV yang tinggi menandakan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan, mendorong harga saham. Sebaliknya, PBV rendah dapat merosotkan kepercayaan pasar, menurunkan permintaan saham, dan mengurangi harga saham (Astuti, A. P., & Setiawati, 2024). *Debt to Equity Ratio*

adalah rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya menggunakan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana struktur pendanaan perusahaan bergantung pada utang (Satria, R. 2022). *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membayar seluruh utang yang segera jatuh tempo menggunakan sumber daya lancar yang dimilikinya. (Akbar, I., & Djawoto, 2021).

Pandemi Covid 19 yang melanda global pada awal 2020 memberikan dampak parah terhadap sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Penurunan aktivitas mobilitas masyarakat menyebabkan kontraksi signifikan, dengan penurunan kinerja keuangan rata-rata sebesar 80,23% pada subsektor transportasi udara dan 63,75% pada transportasi rel pada tahun 2020. Sektor ini mengalami kerugian finansial akibat pembatasan pergerakan, penurunan volume kargo, dan peningkatan biaya operasional, termasuk kompetisi ketat untuk ruang pergudangan akibat penumpukan komoditas di pelabuhan. Meskipun demikian, subsektor logistik pengiriman barang justru mengalami peningkatan permintaan seiring dengan lonjakan e-commerce, yang membantu mitigasi dampak secara keseluruhan. Pemulihan dimulai pada 2021 seiring dengan vaksinasi massal dan pelonggaran kebijakan, tetapi kelesuan ekonomi global pada 2023-2024 termasuk inflasi dan ketegangan geopolitik terus menekan emiten sektor ini, dengan indeks IDXTRANS yang belum mencapai level puncak pra pandemi hingga akhir 2024.

**TABEL 1.1****Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024**

Tahun	Harga Saham
2021	1.775
2022	1.700
2023	1.454
2024	1.250

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Diolah

Sedangkan gambar 1.1 menunjukkan rata-rata harga saham



Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah

**Gambar 1. 1 Rata – Rata Harga Saham Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang terdaftar di BEI Periode 2021 – 2024**

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menyajikan data rata-rata harga saham untuk periode tahun 2021 hingga 2024, terlihat jelas adanya tren penurunan kinerja saham yang konsisten dan berkelanjutan selama empat tahun berturut-turut. Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2021, rata-rata harga saham berada pada posisi puncaknya di angka 1.775. Namun, kondisi pasar menunjukkan adanya koreksi

pada tahun-tahun berikutnya, dimulai dengan penurunan pada tahun 2022 di mana harga saham turun menjadi 1.700.

Penurunan nilai saham ini terus berlanjut memasuki tahun 2023, di mana rata-rata harga saham kembali tergerus menjadi 1.454. Tren negatif ini belum menunjukkan pembalikan arah hingga akhir periode data pada tahun 2024, yang mencatatkan angka terendah sebesar 1.250. Secara keseluruhan, data sekunder yang diolah dari Bursa Efek Indonesia ini mengindikasikan adanya sentimen negatif atau penurunan performa emiten yang cukup signifikan, di mana harga saham terus mengalami depresiasi dari tahun ke tahun tanpa adanya fase pemulihan dalam rentang waktu tersebut.

Menurut Kasmawati et al. (2023), dalam studi pada perusahaan transportasi dan logistik BEI periode 2019-2021, EPS tidak berpengaruh parsial secara signifikan, tetapi secara simultan dengan variabel lain menjelaskan 57,1% variasi harga saham. Namun, Hidayat et al. (2022) menemukan pengaruh signifikan positif EPS pada periode 2014-2019, dengan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa peningkatan EPS sebesar 1 unit dapat mendorong kenaikan harga saham hingga 0,002 poin, Rahmawati (2023) dalam analisis subsektor transportasi BEI 2017-2021 menemukan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi hingga 90% secara simultan dengan EPS dan DER. Ini sejalan dengan pendapat Abqari & Hartono, (2020) yang menyatakan PBV sebagai metrik utama investor di pasar modal Indonesia untuk menilai undervaluation di sektor agrikultur dan transportasi sehingga PBV Pengaruh positif Dan Signifikan Terhadap harga saham.

Dalam penelitian Kasmawati et al. (2023), DER berpengaruh signifikan negatif secara simultan pada harga saham transportasi-logistik 2019-2021, karena investor menghindari perusahaan dengan leverage tinggi di tengah gejolak harga bahan bakar. Hidayat et al. (2022) mengonfirmasi DER tidak signifikan secara parsial, tetapi secara keseluruhan menekan harga saham hingga -0,025 poin per unit peningkatan. Menurut Firmansyah & Maharani (2021) mengonfirmasi CR berpengaruh positif signifikan pada sektor infrastruktur transportasi BEI, sementara Wahyuningtiyas et al. (2024) menemukan pengaruh parsial negatif pada 2019-2023, dipengaruhi faktor makro seperti inflasi. Untuk 2021-2024, CR diperkirakan

tetap netral kecuali di subsektor dengan arus kas ketat. Dibawah ini merupakan Tabel dan grafik data rata-rata pasar saham pada perusahaan Transportasi Dan Logistik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian, yaitu **“Pengaruh *EARNING PER SHARE*, *PRICE TO BOOK VALUE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* dan *CURRENT RATIO* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan di atas, serta fenomena kenaikan dan penurunan yang cukup tajam pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, maka peneliti mencoba menggali lebih jauh dan mengambil rumusan masalah antar lain :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, berikut ini adalah tujuan penelitian antara lain :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang disusun di harapkan memiliki dampak positif serta bermanfaat bagi para di bawah ini :

- a. bagi Teoretis: Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Harga Saham perusahaan.
- b. Bagi Investor: Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di sektor properti.
- c. Bagi Manajemen Perusahaan: Memberikan masukan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan Harga Saham perusahaan.
- d. Bagi Akademis: Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya